

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi pembelajaran mahasiswa kedokteran dapat dilakukan melalui penilaian, salah satu caranya dengan melakukan ujian. Ujian tersebut dilaksanakan dengan tujuan menilai kemampuan mahasiswa dalam pemahaman materi yang diberikan oleh dosen. Ada berbagai jenis ujian yang dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dilakukan secara ujian tertulis maupun ujian lisan. Ujian tertulis dapat berupa pilihan ganda atau MCQ (*Multiple Choice Question*) yang jawabannya terbatas dan objektif. Selain ujian tertulis, terdapat ujian lisan yang dapat berupa OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) dan SOCA (*Student Oral Case Analysis*). Ujian tulis MCQ (*Multiple Choice Question*) memiliki kelebihan dapat mengukur keterampilan kognitif tingkat rendah (misalnya pengetahuan faktual). Ujian lisan OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) memiliki kelebihan berupa mengembangkan kompetensi klinis, karena OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) menilai ketrampilan klinis yang dibutuhkan saat praktik (Syed, 2008). SOCA (*Student Oral Case Analysis*) memiliki kelebihan berupa kontak langsung antara penguji dan mahasiswa, menilai kemampuan *problem solving*, *reasoning*, dan pengambilan keputusan, menilai profesionalisme dan etika, serta menggali pengetahuan.

Dalam menjalani ujian atau penilaian selama masa perkuliahan mahasiswa terkadang mendapat tekanan atau *stressor* yang dapat menyebabkan gangguan emosi seperti mudah cemas, tersinggung, marah, depresi, sensitif, dan sebagainya. Gangguan mental yang paling banyak terjadi adalah gangguan kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramón-Arbués *et al.*, 2020) menunjukkan hasil prevalensi kecemasan sebanyak 23,6% yang terjadi pada mahasiswa Universitas San Jorge, Spanyol. Kecemasan adalah pengalaman subjektif dari ketegangan psikologis yang gelisah sebagai reaksi umum terhadap ketidakmampuan untuk mengatasi adanya masalah atau rasa tidak aman (Taylor, 2006). Persaan cemas dapat menimbulkan gejala fisiologis (berkeringat, detak jantung meningkat) dan gejala psikologis (panik, tegang, bingung, dan sebagainya). Sedangkan menurut American Psychological Association, kecemasan dan depresi merupakan respon emosional yang memiliki gejala sangat mirip, termasuk kesulitan tidur, kelelahan, ketegangan otot, dan lekas marah.

Diperkirakan 12% – 50 % mahasiswa di dunia terdapat satu kriteria diagnostic untuk satu atau lebih gangguan mental (Ronny *et al.*, 2018). Banyaknya kegiatan akademik maupun non akademik di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta meningkatkan risiko pada mahasiswa untuk mengalami stress, kecemasan, dan depresi yang menyebabkan tekanan psikologis dan akan berdampak pada kinerja akademik.

Penelitian ini berdasar pada surat Al-Quran yang berhubungan dengan kecemasan surat Al-Fajr ayat 27-30:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ٢٧ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ٢٨ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ٢٩ وَأَدْخُلِي جَنَّاتِي
٣٠

Artinya: “Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.” (QS: Al-Fajr Ayat 27-30)

Berdasarkan latar belakang yang ada, telah disebutkan bahwa kecemasan berperan penting dalam menghadapi keberhasilan pada kegiatan akademik. Maka peneliti ingin mengkaji hubungan kecemasan dengan nilai SOCA pada mahasiswa FK UMY Angkatan 2020, 2021, dan 2022.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat ditarik dari latar belakang adalah “Bagaimana hubungan antara kecemasan dengan nilai SOCA pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UMY Angkatan 2020, 2021, dan 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara kecemasan terhadap nilai SOCA Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2020, 2021, dan 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik kecemasan menurut jenis kelamin terhadap nilai SOCA mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2020, 2021, dan 2022.
- b. Menganalisis perbandingan kecemasan mahasiswa Angkatan 2020, 2021, dan 2022 terhadap nilai SOCA (*Student Oral Case Analysis*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh kecemasan terhadap nilai SOCA pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2020, 2021, dan 2022.
2. Manfaat praktis untuk pertimbangan bagi institusi dalam mengambil kebijakan pelaksanaan SOCA dan sebagai refleksi mahasiswa agar dapat mempersiapkan ujian SOCA lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	(Badria Leily, 2014)	Perbedaan tingkat kecemasan antara Mahasiswa kedokteran Laki-laki dan Perempuan Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Menghadapi Ujian OSCE	Penelitian analitik dengan metode cross sectional. Subyek penelitian mahasiswa angkatan 2011 kemudian diminta mengisi kuesioner kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).	Metode yang digunakan pada penelitian ini sama yaitu observasional analitik dengan metode cross sectional.	Subyek penelitian: Mahasiswa Kedokteran UMY angkatan 2021 dan 2022. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini Zung Self Anxiety Rating-Scale (SAS/SARS).

2	(Agni Gupita Permata, 2017)	Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Ujian Blok dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSPSD FKIK UMY	Penelitian ini menggunakan non eksperimental dengan desain penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional.	Metode yang digunakan pada penelitian ini sama yaitu observasional analitik dengan metode cross sectional.	Subyek penelitian: Mahasiswa Kedokteran UMY angkatan 2021 dan 2022. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini Zung Self Anxiety Rating-Scale (SAS/SARS).
3	(Purnomo Shasia Resky, 2016)	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil OSCE Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY	Penelitian ini observasional analitik dengan metode cross sectional. Subyek penelitian mahasiswa PSPD angkatan 2012 sampai 2015 kemudian diminta mengisi Kuesioner kecerdasan emosional Goleman.	Metode yang digunakan pada penelitian ini sama yaitu observasional analitik dengan metode cross sectional.	Subyek penelitian: Mahasiswa Kedokteran UMY angkatan 2021 dan 2022. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini Zung Self Anxiety Rating-Scale (SAS/SARS).

4	(Fadhila Sarah Hasna Risny, 2018)	Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Performa OSCE Mahasiswa di PSPDG FKIK UMY	Penelitian ini observasional analitik dengan metode cross sectional. Subyek penelitian mahasiswa PSPDG FKIK UMY angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 kemudian diminta mengisi kuesioner kecemasan Beck Anxiety Inventory (BAI).	Metode yang digunakan pada penelitian ini sama yaitu observasional analitik dengan metode cross sectional.	Subyek penelitian Mahasiswa Kedokteran UMY angkatan 2021 dan 2022. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini Zung Self Anxiety Rating-Scale (SAS/SARS).
5	(Adji Dwi Sasmoko, 2016)	Hubungan antara Kecemasan Mahasiswa PSIK UMY Saat Menghadapi Ujian OSCE Terhadap skor OSCE	Penelitian ini observasional analitik dengan metode cross sectional. Subyek penelitian mahasiswa PSIK UMY Angkatan 2015 kemudian mengisi kuesioner kecemasan Nursing		Subyek penelitian: Mahasiswa Kedokteran UMY angkatan 2021 dan 2022. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini Zung Self Anxiety Rating-

Skills Test Anxiety
Scale (NSTAS)

Scale
(SAS/SARS).